

**ANALISIS PERUBAHAN SIKAP INDONESIA TERHADAP
PENGUNGSI ROHINGYA TAHUN 2023 – 2024**

(Skripsi)

Oleh

**Dewi Lara Sakti
NPM (2116071004)**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PERUBAHAN SIKAP INDONESIA TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA TAHUN 2023 – 2024

Oleh

Dewi Lara Sakti

Indonesia mengalami perubahan sikap terhadap kehadiran pengungsi Rohingya. Pada awalnya Indonesia menerima pengungsi Rohingya karena adanya alasan kemanusiaan dan dorongan dari dunia internasional, hingga pada tahun 2023 – 2024 Indonesia mulai menegaskan untuk menolak pengungsi Rohingya karena terjadinya penolakan dari masyarakat serta semakin melonjaknya kedatangan pengungsi dengan jumlah yang semakin banyak. Penulisan memiliki tujuan guna menggambarkan perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya di tahun 2023 – 2024, dan mengidentifikasi faktor yang menjadi perubahan sikap Indonesia.

Teori yang digunakan ialah pendekatan konstruktivisme normatif dari Alexander Wendt. Konstruktivisme normatif yang menekankan bahwa pentingnya norma, interaksi sosial, serta identitas dalam membentuk perilaku negara dalam hubungan internasional. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan guna mendeskripsikan realitas sosial yang kompleks mengenai perubahan sikap dalam peristiwa yang menjadi fokus penelitian, dengan sumber data dari dokumen pemerintah, dan laporan dari organisasi internasional.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan sikap Indonesia dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling terkait seperti aspek ekonomi, keamanan, politik domestik, dan kelelahan memberikan bantuan, semuanya memainkan peran dalam transformasi ini. Media massa dan dinamika sosial juga berkontribusi dalam membentuk persepsi publik dan yang akhirnya mempengaruhi kebijakan pemerintah. Namun konstruktivisme normative tidak dapat mengidentifikasi faktor penyebab perubahan sikap karena norma dan identitas Indonesia tahun 2023-2024 tidak berubah, yang berubah hanya interaksi sosial.

Kata Kunci : Rohingya, Faktor, Perubahan, Sikap.

ABSTRACT

ANALYZING CHANGES IN INDONESIA'S ATTITUDE TOWARDS ROHINGYA REFUGEES IN 2023-2024

By

Dewi Lara Sakti

Indonesia experienced a change in attitude towards the presence of Rohingya refugees. At first Indonesia accepted Rohingya refugees for humanitarian reasons and international encouragement, until in 2023-2024 Indonesia began to emphasize rejecting Rohingya refugees due to rejection from the community and the increasing arrival of refugees in increasing numbers. This paper aims to describe the changes in Indonesia's attitude towards Rohingya refugees in 2023-2024, and identify the factors that have changed Indonesia's attitude. The theory used is Alexander Wendt's normative constructivism approach. Normative constructivism emphasizes the importance of norms, social interactions, and identity in shaping state behavior in international relations. By using a descriptive qualitative approach method that aims to describe complex social realities regarding changes in attitudes in events that are the focus of research, with data sources from government documents, and reports from international organizations. The results showed that Indonesia's attitude change was influenced by various interrelated aspects such as economic, security, domestic politics, and aid fatigue, all of which played a role in this transformation. Mass media and social dynamics also contributed to shaping public perception and ultimately influenced government policy. However, normative constructivism cannot identify the causal factors of attitude change because Indonesia's norms and identity in 2023-2024 have not changed, only social interactions.

Keywords: *Rohingya, Factor, Change, Attitude.*

**ANALISIS PERUBAHAN SIKAP INDONESIA TERHADAP
PENGUNGSI ROHINGYA TAHUN 2023–2024**

Oleh

DEWI LARA SAKTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERUBAHAN SIKAP INDONESIA
TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA
TAHUN 2023-2024**

Nama Mahasiswa : **Dewi Tara Sakti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116071004**

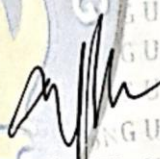
Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

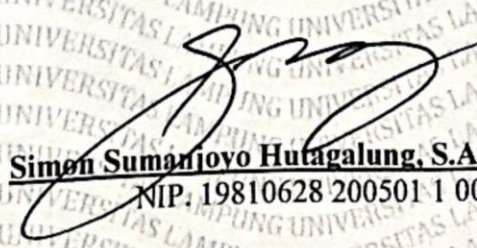
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A.
NIP. 19880717 202321 2 043


Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A.
NIP. 19920926 202409 2 001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A.**

Sekretaris : **Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A.**

Penguji Utama : **Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A.**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 15 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Dewi Lara Sakti

NPM. 2116071004

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Bandar Lampung pada tanggal 31 Juli 2003, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari Bapak Parino dan Ibu Basiyem

Peneliti memulai menempuh pendidikan formal di TK Kuntum Bandar Lampung, kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke SD Negeri 4 Sumberrejo, SMP Negeri 14 Bandar Lampung dan SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi S-1 di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama perkuliahan peneliti mengikuti beberapa organisasi kampus seperti PIK R RAYA dan ESO. Selain itu peneliti aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan *volunteers* di luar kampus seperti Lampung Konser, *IndiePlayground*, Festival Melepas Penat, dan Survifest2025. Peneliti juga memperoleh pengalaman profesional dengan mengikuti magang di Dinas Pariwisata Ekonomi dan Kreatif Provinsi Lampung selama 4 bulan.

MOTTO

"Diatas Sang Maha Daya semua kendali terambil alih, jalanmu kan sepanjang
niatmu, buka lagi visimu, kau tahu mana urutan satu"

(Perunggu-33x)

"And what ever will happen now or here after don't close your eyes"

(Murphy Radio – Graduation Song)

"Lakukan apa yang kau mau sekarang, saat hatimu bergerak jangan kau
larang, lagipula hidup akan berakhir, maka lakukan apa yang kau mau
sekarang"

(HINDIA- Berdansalah, Karir Tak Ada Artinya)

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, Mama, Mamas dan Adik tersayang
Serta seluruh pembaca

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, rida dan karunia-Nya, skripsi dengan judul "*Analisis Perubahan Sikap Indonesia Terhadap Pengungsi Rohingya Tahun 2023-2024*" dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
3. Mba Gita Kharisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan arahan akademik selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
4. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang senantiasa sabar dan penuh semangat dalam membimbing, memberikan masukan dan berbagi pengalaman, selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
5. Mba Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan masukan selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi, dan meninjau perkembangan penelitian khusus dalam pengembangan ketrampilan penulisan yang menjadi berharga bagi peneliti di masa depan;
6. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP.,M.Si.,M.B.A., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, motivasi dan wawasan baru dalam bidang Hubungan Internasional. Masukan dan dorongan yang diberikan

telah mendorong peneliti untuk memperbaiki kualitas penelitian, memperluas perspektif, serta meningkatkan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi;

7. Seluruh dosen, staf dan tenaga pendidik Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unila yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, bantuan dan kesempatan bagi peneliti untuk terus berkembang sejak awal perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
8. Keluarga peneliti, Bapak Parino, Mama Basiyem, Mas Rahmad Darmawan, dan Adik Rifki Maulana, yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan materi serta harapan tanpa henti di setiap langkah yang peneliti lakukan, terima kasih telah mempercayai peneliti untuk berkembang, belajar, dan berjuang untuk meniti masa depan yang damai dan cerah.
9. Keluarga besar peneliti, yakni keluarga Sajio, yang telah memberikan dukungan dan dorongan untuk maju serta memberikan doa agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan S-1 dengan tepat waktu.
10. Sahabat-sahabat peneliti, yakni Dini Oktaviani dan Husna Hidayat, yang selalu memberikan doa, menguatkan, memberikan canda tawa, selalu bersedia dimintai tolong peneliti dan memberikan dukungan disetiap keluhan hidup peneliti. Serta sepupu peneliti, yakni Nurdianti, yang selalu memberikan dukungan peneliti. Juga teman rumah, Nisa, Chikal, Pinasti, dan Mita.
11. Teman-teman semasa SMA yang masih bermain bersama dan masih memiliki keyakinan untuk sukses bersama yakni, Shasha, Lala, Raihan, Dafina, Adilla, dan Febri.
12. Teman-teman semasa perkuliahan dari awal masuk hingga sekarang yakni, Resty Julia Putri, Khanza Azzahra, Jessica Reza, Amanda Aisyah, Anggun Desta, Nadila Yuniar, dan Heti Bairani.
13. Seluruh teman-teman HI angkatan 2021 kita berkembang, dan bertumbuh bersama dalam dunia perkuliahan, serta seluruh teman yang berada di Instagram *@hilarasious* yang aktif memberikan afirmasi dan dukungan positif;

14. Untuk Dewi Lara Sakti, kamu membahayakan hidup Ibu mu untuk ada di dunia, jadi tidak mungkin kamu hidup tidak ada artinya. Dan ingat yang menolong mu adalah sujud Ibu. Terimakasih karena mau, dan mampu untuk mencapai apa yang kamu inginkan dan impikan dengan damai. Hiduplah berkali-kali, dan pulanglah jika telah selesai, genggamlah dunia ditangan mungil mu jangan dihati mu.

Bandarlampung, 15 April 2025

Dewi Lara Sakti
NPM. 2116071004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.1 Landasan Konseptual : Konstruktivisme Normatif	11
2.3 Kerangka Pemikiran	15
III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Fokus Penelitian.....	17
3.3 Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data	19
IV. HASIL & PEMBAHASAN	21
4.1 Perubahan Sikap Indonesia terhadap Pengungsi Rohingya Tahun 2023-2024	21
4.2 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Sikap Indonesia terhadap Pengungsi Rohingya tahun 2023-2024.....	32
4.2.1 Norma dalam Perubahan Sikap Indonesia terhadap Pengungsi Rohingya	33

4.2.2 Peran Identitas atas perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya	40
4.2.3 Interaksi sosial dalam perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023-2024	45
V. SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Perubahan interaksi sosial terhadap pengungsi Rohingya.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Jumlah pengungsi Rohingya di Indonesia tahun 2020-2023.....	11
2.3 Kerangka pemikiran	22
4.1 Salah satu <i>community houses</i> di Makassar	23
4.2 Indonesia menerima pengungsi tahun 2015	26
4.3 Pengungsi yang akan dipindahkan oleh masyarakat	45
4.4 Berita pengungsi membuang makanan.....	48

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HRW	: <i>Human Right Watch</i>
IOM	: <i>International Organization for Migration</i>
KEMENKO POLKUHAM:	Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
R2P	: <i>The Responsibility to Protect</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PerPres	: Peraturan Presiden
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UNHCR	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>

I. PENDAHULUAN

Bab 1 ini akan mengulas analisis perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya pada tahun 2023-2024, sebuah periode yang menandai dinamika kompleks dalam respons kemanusiaan. Pada awalnya, Indonesia menunjukkan sikap terbuka dan penuh empati dengan menerima pengungsi Rohingya yang melarikan diri dari kekerasan Myanmar, terutama di wilayah Aceh yang memiliki ikatan agama dan kemanusiaan yang kuat. Namun, seiring berlanjutnya kedatangan gelombang pengungsi dan munculnya tantangan sosial di tingkat lokal, seperti penolakan dari berbagai masyarakat Aceh yang merasa terganggu oleh perilaku sebagai pengungsi, sikap publik mulai berubah menjadi lebih kompleks dan beragam.

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu pengungsi di lima tahun terakhir, bukanlah menjadi suatu permasalahan yang asing lagi. Masalah pengungsi merupakan masalah yang harus dihadapi oleh negara asal pengungsi dan negara-negara yang menjadi tujuan tempat pencarian tempat tinggal oleh pengungsi, dan bahkan menjadi masalah bagi negara yang menjadi tempat transit pengungsi-pengungsi untuk sementara waktu, hingga para pengungsi dapat diberangkatkan ke negara tujuannya. Untuk negara yang menjadi tujuan atau tempat singgah sementara bagi para pengungsi, kedatangan pengungsi dapat menyebabkan masalah seperti ekonomi, politik, dan mengancam keamanan nasional (Akbar & Dwijayanti, 2022).

Isu pengungsi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia internasional saat ini. Data dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR)¹, jumlah pengungsi di seluruh dunia terus meningkat, mencapai lebih dari 26 juta orang pada tahun 2023. Krisis pengungsi dipicu oleh berbagai faktor, termasuk konflik bersenjata, pelanggaran hak asasi manusia, dan perubahan iklim. Di Asia Tenggara, salah satu kelompok pengungsi yang paling cukup mendapat sorotan yakni etnis Rohingya, yang melarikan diri dari kekerasan dan penindasan di Myanmar (UNHCR, 2023).

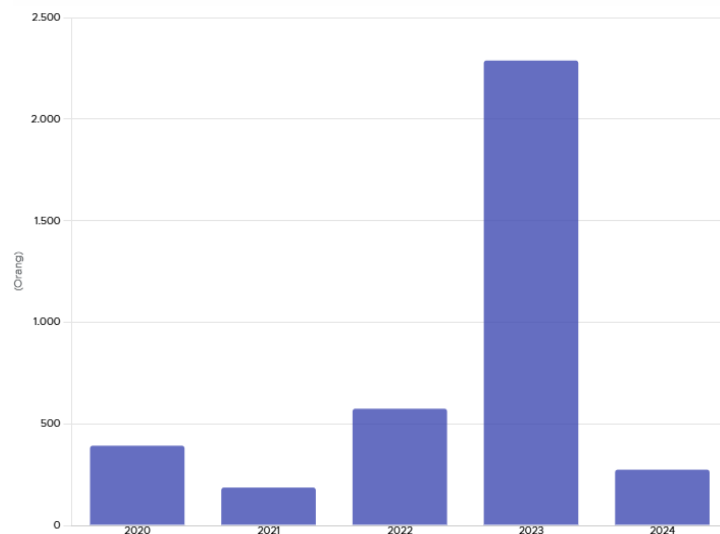
Pengungsi Rohingya yang berasal dari Myanmar ialah pengungsi yang terbanyak nomor tiga di Indonesia setelah pengungsi dari Afghanistan dan Somalia (UNHCR, 2023). Sebelum menerima kedatangan pengungsi Rohingya, Indonesia sempat menolak pengungsi di tahun 2015, penolakan pengungsi berlangsung di wilayah Pantai Langsa, Provinsi Aceh (VOA Indonesia, 2015). Penolakan ini dapat dilihat dari sikap Tentara Nasional Indonesia (TNI)² yang melarang keras masyarakat Indonesia untuk menerima dan membawa pengungsi ke daratantan. Namun karena adanya tekanan dari luar dan dalam negeri, Indonesia akhirnya bersedia untuk menampung pengungsi hanya selama satu tahun. Tekanan dari luar negeri tersebut berupa, organisasi internasional seperti persatuan bangsa-bangsa yang mendesak negara di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia untuk mengambil tindakan berupa menerima pengungsi untuk sementara. Dan, tekanan dalam negeri yang dihadapkan Indonesia pada tahun 2015 terhadap pengungsi ialah dari masyarakat Indonesia yang mendorong pemerintah untuk memberikan bantuan kepada pengungsi Rohingya (Kusuma & Moy, 2016). Pada tahun selanjutnya terjadi perubahan sikap atas pengungsi Rohingya di tahun 2017, yakni setelah terjadinya gelombang besar pengungsi

¹ United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) adalah organisasi internasional yang berdiri di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan tujuan melindungi, memberikan bantuan, dan menangani orang-orang yang harus meninggalkan tempat tinggalnya karena konflik dan diskriminasi <https://www.unhcr.org/id/unhcr-di-indonesia/> .

² Tentara Nasional Indonesia adalah nama untuk Angkatan bersenjata dari negara Indonesia, yang memiliki tugas untuk mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara Indonesia <https://tni.mil.id/>.

Rohingya yang melarikan diri dari Myanmar, Indonesia menunjukkan sikap yang sangat terbuka. Pada tahun 2017, Indonesia memberikan bantuan kemanusiaan yang berupa makanan, tempat tinggal, serta mengizinkan pengungsi untuk tinggal di Indonesia walaupun tanpa adanya status kewarganegaraan yang resmi (ASEAN, 2017).

Perubahan sikap dan kebijakan Indonesia terhadap pengungsi Rohingya masih terus berlanjut setiap tahunnya, dan pada masa pandemi Covid-19, di tahun 2020 – 2021, Indonesia membuat perubahan kebijakan yang lebih ketat, terhadap penolakan kapal pengungsi Rohingya yang mencoba mendarat di Indonesia (Sekretaris Kabinet, 2020). Selanjutnya pada tahun 2022 – 2023, perubahan sikap Indonesia semakin terang-terangan menolak kedatangan pengungsi Rohingya. (UNHCR, 2023). Pada 16 November 2023, melalui juru bicara Kementerian Luar Negeri yakni Muhammad Iqbal menyatakan secara resmi bahwa Indonesia tidak akan menerima pengungsi baru pada tahun 2023. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Indonesia tidak memiliki kewajiban dan kapasitas untuk menampung pengungsi, terutama pengungsi Rohingya (Pramudyani, 2023).



Gambar 1.1 Jumlah pengungsi Rohingya di Indonesia tahun 2020-2024.

Sumber: (Diolah peneliti melalui beberapa sumber) (Amnesty, 2023, ASEAN, 2023, HRW, 2023, Kemlu RI, 2023, UNHCR, 2023)

Data tersebut merupakan jumlah pengungsi Rohingya yang ada di Indonesia, yang mana artinya adanya peningkatan jumlah pengungsi yang semakin tidak bisa ditampung lagi oleh Indonesia di tahun 2023 yang menjadi penyebab perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya. Pada tahun 2023-2024, dinamika sikap Indonesia semakin menarik untuk dianalisis, terutama dalam konteks kepentingan faktor perubahan sikap serta kebijakan dalam dan luar negeri serta tantangan internal. Dengan meningkatnya jumlah pengungsi yang terus berdatangan, serta situasi di Myanmar yang belum kunjung membaik, kebijakan pemerintah Indonesia akan terus memiliki tantangannya. Namun, disisi lain masyarakat sipil dan organisasi internasional juga memainkan peran penting dalam membentuk respons Indonesia terhadap krisis pengungsi ini (HRW, 2023).

Kebijakan Indonesia di Tahun 2024, mulai menerapkan kebijakan lebih ketat dan pembatasan akses bagi pengungsi untuk mendapatkan layanan dasar serta upaya deportasi atau pemulangan ke negara asal pengungsi Rohingya (Hidayatullah & Novialdi, 2023). Perubahan atas sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya pada tahun 2023-2024 dipilih sebagai topik penulisan, karena selain didasarkan pada peran strategisnya di kawasan ASEAN³ dan Asia Tenggara yang menjadi tempat transit pengungsi, Indonesia juga memiliki sejarah panjang dalam memberikan bantuan yang kuat dan adanya pengaruh kebijakan identitas sosial yang membentuk perspektif dan sikap terhadap pengungsi Rohingya. Dan, masalah utama dalam penulisan ini ialah faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya pada tahun 2023 – 2024 yang berawal dari menerima menjadi menolak pengungsi.

³ *Association of Southeast Asian Nations*, yang merupakan sebuah organisasi yang didirikan untuk mensejahterakan dan memajukan negara di Asia Tenggara (ASEAN, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis menemukan bahwa terdapat perubahan sikap oleh Indonesia terhadap pengungsi Rohingya pada tahun 2023–2024. Perubahan yang terjadi cukup signifikan karena pada awalnya Indonesia menerima pengungsi Rohingya secara terbuka, dan pada kemudian hari terdapat penolakan atas penerimaan pengungsi oleh masyarakat Indonesia dan maka penulis tertarik untuk mempertanyakan “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya pada tahun 2023–2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka didapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menggambarkan perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023 – 2024.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya pada tahun 2023 – 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi yang bernilai, baik dalam ranah akademis maupun praktis.

- a) Manfaat secara akademis:

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memahami perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya, dengan

menggambarkan faktor-faktor dan dampak yang mempengaruhi pengungsi Rohingya. Juga, penelitian akan menambah literatur mengenai studi kebijakan pengungsi, khususnya di Indonesia dengan konsep pendekatan konstruktivisme normatif.

b) Manfaat secara praktis:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi informasi yang seimbang mengenai peran dan pengaruh dari adanya perubahan sikap Indonesia dalam menangani isu pengungsi Rohingya. Diharapkan menjadi pelengkap penelitian sebelumnya terkait peran suatu negara dalam menangani isu krisis kemanusiaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini akan menguraikan tinjauan pustaka dengan menggunakan teori konstruktivisme normatif yang dikembangkan oleh Alexander Wendt, salah satu tokoh utama dalam hubungan internasional. Konstruktivisme menolak pandangan tradisonal yang menganggap bahwa struktur politik internasional semata-mata ditentukan oleh kekuatan material. Sebaliknya, Wendt menegaskan bahwa struktur hubungan antarnegara sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, identitas, dan norma.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki tahapan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya, tahapan tersebut ialah penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu akan membantu dalam mencari unsur kebaruan pada topik yang diambil sehingga dalam pengerjaannya penelitian tersebut akan menjadi suatu hal yang orisinil. Dalam penelitian terdahulu juga memiliki manfaat bagi penulis supaya memiliki referensi bacaan yang dapat dipergunakan untuk mendeskripsikan perbandingan yang ada pada setiap hasil yang terdapat dalam penelitian terdahulu. Sehingga dalam bab ini akan mereview hasil temuan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya, agak skripsi ini memiliki mendapatkan aspek kebaruan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang penulis ambil dalam penulisan skripsi kali ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh R.K Indradipradana dengan judul *The Shifting Dynamics of Indonesia's Refugee Policy: A Constructivist Approach* tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang mendorong Indonesia dalam memutuskan untuk menerima pengungsi Rohingya pada tahun 2020-2022. Dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri dari Kegley dan Raymond (2012). Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah, kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis dokumen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang mendorong dan mempengaruhi Indonesia untuk menerima pengungsi Rohingya yakni faktor dari geostrategis, jenis pemerintahan, kondisi perekonomian, serta keputusan dan kapasitas pemimpin (Indradipradana, 2023).

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya yakni terletak pada menganalisis faktor yang mempengaruhi kebijakan Indonesia terhadap pengungsi Rohingya dan metode penelitian dengan kualitatif deskriptif. Dan, perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, jika pada penelitian ini ialah faktor yang memutuskan untuk Indonesia menerima pengungsi tahun 2020-2022. Maka, pada fokus penelitian yang akan penulis teliti ialah, faktor yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia yang tadinya menerima pengungsi namun pada tahun 2023-2024 Indonesia menolak pengungsi.

2. Penelitian kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Fuad Albayum yang, Nourma Meysita, dan Djoko Susilo dengan judul *Diplomasi Indonesia dalam menyelesaikan krisis pengungsi Rohingya Tahun 2017*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana langkah-langkah diplomasi Indonesia dalam menyelesaikan konflik Rohingya dengan menghubungkan antara norma kemanusiaan dan kebijakan luar negeri serta dampaknya terhadap hubungan Indonesia dengan Myanmar. Metode penelitian ini ialah menggunakan *literature research* yang bersumber dari media cetak, situs internet atau buku cetak maupun elektronik. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi kemanusiaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan krisis kemanusiaan bagi etnis Rohingya pada tahun 2017 adanya norma

internasional dan identitas sebagai negara muslim berkontribusi pada keputusan Indonesia terhadap pengungsi Rohingya, serta dampaknya terhadap hubungan dengan Myanmar (Albayumi et al., 2023).

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya terletak pada norma internasional dan identitas sebuah negara akan mempengaruhi perubahan kebijakan. Perbedaannya terletak pada konsep dan teori yang akan digunakan penulis juga terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya membahas pada perubahan kebijakannya saja.

3. Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Syahrin yang berjudul *Constructivism and Refugee Policy in Southeast Asia: The Case of Indonesia* (2024). Penelitian ini memiliki fokus pada analisis kebijakan pengungsi di ASEAN yang mengungsi di Indonesia dan dalam jurnal penelitian ini dibahas pula bagaimana konstruktivisme normatif dapat menjelaskan perubahan kebijakan Indonesia terhadap pengungsi Rohingya dalam konteks ASEAN. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis wacana dan studi literatur, dengan konsep konstruktivisme normatif. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan bahwa interaksi dengan negara-negara ASEAN dan norma-norma internasional memiliki peran penting dalam membentuk sebuah kebijakan (Syahrin, 2024).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya yakni terletak pada konsep konstruktivisme normatif yang akan digunakan penulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana tidak hanya membahas mengenai analisis kebijakan pengungsi di ASEAN, namun juga penulis akan menganalisis dampak terhadap perubahan kebijakan.

4. Penelitian keempat ialah penelitian dari Maulana tahun 2023 yang berjudul analisis sikap pemerintah Indonesia terhadap pengungsi Rohingya, memiliki fokus mengeksplorasi dari dampak sikap pemerintah terhadap kehidupan pengungsi dan pandangan masyarakat. Yang mana pada penelitian ini, dibahas mengenai sikap dan respons pemerintah Indonesia terhadap pengungsi Rohingya yang meliputi kebijakan, tindakan, serta faktor-faktor

yang akan mempengaruhi keputusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan sikap pemerintah Indonesia terhadap pengungsi Rohingya yang didasarkan oleh faktor pendorong seperti identitas nasional, norma internasional, serta tekanan organisasi kemanusiaan yang berperan dalam membentuk sikap pemerintah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah konstruktivisme, dengan metode penelitian kualitatif dengan wacana dari analisis kebijakan (Maulana, 2023).

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yakni menganalisis dampak yang terjadi pada sikap dan respons pemerintah Indonesia terhadap pengungsi Rohingya, yang mempengaruhi kebijakan dan keputusan dari Indonesia. Perbedaannya yakni terletak dari faktor yang menjadi perubahan sikap.

5. Penelitian kelima ialah penelitian dari Khairunnisa Simbolon, yang berjudul sikap Thailand dan Indonesia terhadap pengungsi Rohingya dalam pendekatan konstruktivis (2017). Penelitian ini berfokus pada sikap pemerintah Indonesia dan Thailand dalam menangani krisis pengungsi Rohingya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, karena dalam konstruktivisme terdapat norma internasional (struktur) yang mempengaruhi negara dalam mengambil keputusan menerima atau menolak pengungsi Rohingya. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada desakan dari masyarakat norma internasional yang berperan dalam mendorong pemerintah untuk mengambil tindakan proaktif (Simbolon, 2017).

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya terletak pada konsep konstruktivisme yang akan mempengaruhi kebijakan, karena di dalam konstruktivisme menekankan adanya faktor non material seperti norma, ide, dan budaya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, karena fokus penelitian yang akan penulis lakukan ini akan membahas faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, penulisan ini mempunyai batasan yang berada di bagian pembahasan yang

membatasi ruang lingkup pada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya dan menggambarkan perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya di tahun 2023-2024 yang awalnya menerima pengungsi kini berada pada penolakan pengungsi. Dan, kelima penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti, memiliki guna membantu peneliti dalam mencari konsep juga metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti dalam mengerucutkan atau memfokuskan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023-2024. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti memiliki kesamaan secara teori dan metode penelitian, yakni teori konstruktivisme dan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2.1 Landasan Konseptual : Konstruktivisme Normatif

Landasan konseptual yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini ialah teori konstruktivisme normatif. Penelitian menjelaskan serta menganalisis faktor-faktor penyebab perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya, melalui variabel dari identitas nasional, interaksi sosial, dan norma terhadap perubahan sikap masyarakat Indonesia terhadap pengungsi Rohingya yang dapat mempengaruhi dinamika pengambilan kebijakan pemerintah Indonesia. Penelitian menggunakan teori konstruktivisme normatif guna memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya selama tahun 2023-2024 dengan batasan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, peran media, serta dampaknya terhadap kebijakan luar negeri Indonesia.

Teori konstruktivisme merupakan sebuah pendekatan dalam hubungan internasional yang menekankan realitas sosial, yang dibentuk melalui interaksi sosial dan norma-norma yang ada. Dalam buku yang berjudul *Anarchy is What States Make of it: The Social Construction of Power Politics*, oleh Alexander Wendt menjelaskan bahwa anarki merupakan apa yang telah

dibuat oleh negara. Dalam pandangannya, struktur internasional tidak bersifat tetap. Namun, dibentuk oleh interaksi sosial antara negara-negara (Wendt, 1992). Dalam konteks tersebut, maka konstruktivisme menekankan bahwa kepentingan negara dan identitas dibentuk melalui proses sosial bukan hanya material.

Buku yang berjudul *"A Social Theory of International Politics"* milik Alexander Wendt juga membahas mengenai bagaimana teori sosial dapat diterapkan untuk memahami politik Internasional. Wendt mengusulkan pendekatan Konstruktivis yang menekankan bahwa adanya struktur hubungan internasional yang ditentukan oleh ide-ide yang dibagikan, bukan hanya oleh kekuatan material saja. Identitas dan kepentingan aktor dalam politik internasional dibentuk oleh interaksi sosial. Dalam buku ini juga Wendt menjelaskan bahwa negara harus dilihat sebagai aktor dengan perantara, bukan hanya sebagai organisasi. Dalam buku ini juga diangkat pemahaman mengenai bagaimana teori sosial dapat membantu memahami konflik dan kerjasama dalam politik internasional (Wendt, 1999).

Berikut merupakan salah satu jenis konstruktivisme menurut Wendt yakni, teori konstruktivisme normatif yang merupakan salah satu pendekatan dari turunan perspektif konstruktivisme dalam teori hubungan internasional. Konstruktivisme normatif menekankan bahwa pentingnya norma, identitas, serta interaksi sosial dalam membentuk perilaku negara. Alexander Wendt, sebagai salah satu tokoh utama dalam konstruktivisme, memiliki argumen bahwa Tindakan negara tidak dipengaruhi oleh kepentingan material atau kekuasaan tetapi juga bagaimana sebuah negara dapat memahami diri dan hubungan negara itu sendiri. Menurut buku dari Wendt konstruktivisme normatif terdapat beberapa variabel konsep utama yakni (Wendt, 1999):

- a. Norma, memiliki definisi yang merujuk pada aturan, nilai, dan standar perilaku yang diakui dan diterima oleh aktor-aktor dalam sistem internasional. Norma-norma ini tidak hanya mengatur perilaku, tetapi juga memberikan harapan dan legitimasi dalam interaksi antar negara. Wendt berargumen bahwa norma-norma sosial dapat membentuk interaksi sosial.

Misalnya dalam penulisan ini, norma-norma internasional mengenai hak asasi manusia dan perlindungan pengungsi juga berperan dalam membentuk interaksi sosial dan identitas Indonesia. Ketika Indonesia mengadopsi norma-norma ini, identitasnya sebagai negara yang menghormati hak asasi manusia semakin diperkuat. Hal ini dapat mempengaruhi kebijakan dan sikap pemerintah terhadap pengungsi Rohingya. Begitupun dengan norma nasional yang mengatur mengenai perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya, karena norma juga yang mempengaruhi interaksi sosial dan identitas.

- b. Interaksi sosial, merupakan proses di mana aktor-aktor dalam sistem internasional berkomunikasi, bernegosiasi, dan berkolaborasi satu sama lain. interaksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk diplomasi, perdagangan, dan kerjasama multilateral. Wendt menekankan bahwa interaksi sosial adalah kunci dalam membentuk identitas dan norma. Melalui interaksi, aktor-aktor tidak hanya membangun hubungan, namun juga membentuk pemahaman mengenai identitas dan norma-norma yang mengatur perilaku.

Misalnya, interaksi Indonesia dengan negara-negara lain dan organisasi internasional, seperti ASEAN dan PBB, berperan dalam membentuk identitasnya sebagai negara yang peduli terhadap isu-isu kemanusiaan. Melalui forum-forum internasional, Indonesia terlibat dalam diskusi dan negosiasi yang membentuk norma mengenai perlindungan pengungsi. Interaksi sosial di dalam negeri, termasuk opini publik juga mempengaruhi identitas Indonesia. Ketika masyarakat menunjukkan sikap empati dan dukungan terhadap pengungsi Rohingya, hal ini dapat memperkuat identitas Indonesia sebagai negara yang peduli dan bertanggung jawab secara sosial.

- c. Identitas, ialah bagaimana cara aktor-aktor memahami diri sendiri dan memahami posisi dalam sistem internasional. Identitas ini mencakup berbagai aspek, termasuk identitas nasional, budaya, dan ideologis. Identitas tidak hanya dipengaruhi oleh norma namun juga membentuk norma. Identitas suatu negara dapat dipengaruhi oleh kebijakan luar

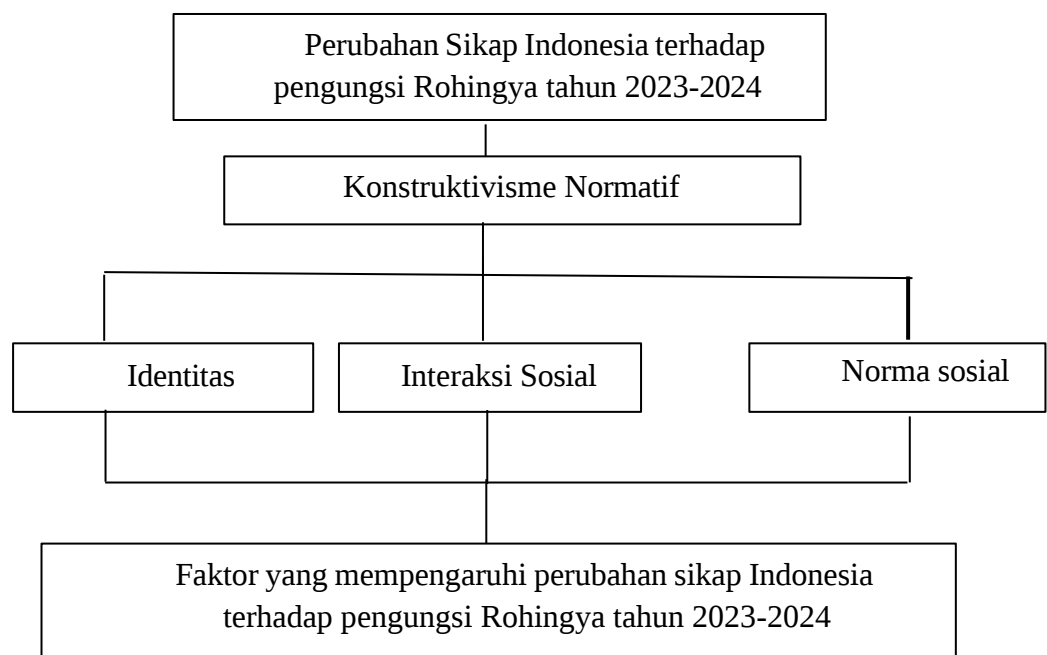
negeri dan cara negara tersebut berinteraksi dengan negara lainnya. Wendt juga mencatat bahwa identitas dapat berubah seiring waktu, terutama sebagai hasil dari interaksi sosial dan perubahan norma. Identitas yang sebelumnya bersifat khusus kemudian menjadi lebih terbuka seiring meningkatnya interaksi dan pemahaman antarbudaya.

Misalnya, Identitas nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara, yang mana menekankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan. Identitas ini mendorong Indonesia untuk berperan aktif dalam isu-isu kemanusiaan, termasuk perlindungan terhadap pengungsi. Indonesia seringkali dipandang sebagai negara yang ramah dan terbuka terhadap pengungsi. Identitas ini berakar pada sejarah panjang Indonesia menerima pengungsi dari berbagai negara, termasuk pengungsi Rohingya yang mendarat di Aceh. Identitas ini dapat mempengaruhi sikap masyarakat dan pemerintah terhadap pengungsi Rohingya.

Penggunaan pendekatan teori konstruktivisme normatif, dalam penelitian ini diharapkan akan dapat memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya, termasuk dalam menganalisis mengenai bagaimana identitas nasional dan norma internasional saling berkaitan guna membentuk kebijakan luar negeri yang responsif terhadap isu kemanusiaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis mengenai apa saja yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya pada tahun 2023-2024. Serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap Indonesia dari yang awalnya menerima hingga menolak kedatangan pengungsi Rohingya juga menganalisis kebijakan Indonesia terhadap pengungsi Rohingya mencerminkan perubahan terhadap perubahan dalam norma dan identitas nasional. Serta menjelaskan dampak dan perubahan kebijakan yang terjadi atas perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023-2024.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Sumber: (Diolah oleh peneliti)

III. METODE PENELITIAN

Pada bab metodeologi penelitian berisi jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data. Pada penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus menggambarkan perubahan sikap dan faktor penyebab perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023-2024. Dengan sumber data sekunder yang berasal dari studi dokumen dan studi pustaka dengan teknik analisis data kondensasi.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023-2024, yang mana pada sebelum 2023 Indonesia memiliki sikap terbuka menerima pengungsi Rohingya, namun setelah tahun 2023 Indonesia memiliki sikap menolak pengungsi Rohingya. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena memungkinkan penulis guna memahami fenomena secara mendalam melalui data yang relevan dengan topik penelitian. Seperti dalam buku yang ditulis oleh (Creswell & Creswell, 2018) pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali realitas sosial yang kompleks dengan memberikan deskripsi rinci mengenai kebijakan atau perubahan sikap dalam peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi apa saja faktor yang menjadi penyebab berubahnya sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023-2024.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian dari pokok permasalahan yang berasal dari kejanggalan sebuah fenomena sosial atau pengalaman pribadi ataupun pengetahuan yang diperoleh dari sumber ilmiah. Fokus penelitian digunakan sebagai batasan atas permasalahan atau tema yang dipilih penulis guna mempermudah penulis dalam melakukan proses pengumpulan data hingga analisis penelitian data. Fokus penelitian yang peneliti ambil ialah mencangkup perubahan sikap sebelum dan sesudah kedatangan pengungsi Rohingya pada tahun 2023-2024. Penelitian menganalisis perubahan sikap Indonesia terkait pengungsi Rohingya yang ada di Indonesia. Serta, berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi serta menggambarkan dampak yang terjadi atas perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya di tahun 2023-2024.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama dalam menganalisis perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya beserta faktor-faktor penyebabnya. Sumber data sekunder yang akan digunakan mencangkup:

1. Dokumen resmi pemerintah Indonesia, terutama Kementerian Luar Negeri tahun 2020-2024, laporan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) tahun 2020-2024.
2. Laporan organisasi internasional seperti *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) tahun 2020-2024, laporan organisasi *Amnesty International*, dan laporan *Human Rights Watch*.
3. Jurnal artikel akademik yang membahas konsep konstruktivisme normatif.
4. Buku dan publikasi lain yang berhubungan dengan konsep konstruktivisme normatif dan Sejarah mengenai pengungsi Rohingya.

5. Jurnal artikel dari media massa nasional dan internasional terkait perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya dari tahun 2015-2024.
6. Jurnal artikel dari sumber *Journal of Refugee Studies*, *International Migration Review*, *Asian Journal of Social Science*.
7. Artikel website dari Detik.com, *Cable News Network (CNN)*, *Consumer News and Business Channel (CNBC)*, dan kumparan.com.
8. Transkrip diskusi publik dari Youtube kawanBRIN dengan pejabat pemerintah, ahli kebijakan, masyarakat sipil, maupun akademisi yang dapat memberikan perspektif tambahan mengenai perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya.
9. Akun media sosial UNHCR, seperti Instagram UNHCR.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen dan literatur yang relevan. Penulis mengakses dokumen resmi dari situs pemerintah Indonesia, laporan kebijakan, artikel berita, dan publikasi dari organisasi yang berhubungan dengan pengungsi Rohingya seperti berita dan publikasi dari UNHCR. Guna melihat dan menilai bagaimana kebijakan dan narasi dari media mengenai pengungsi telah berubah seiring berjalannya waktu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten sesuai dengan panduan dari Bryman. Melalui metode analisis konten, penulis akan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023-2024. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan dari perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik kondensasi data berdasarkan (Huberman et al., 2014) Proses ini melibatkan:

- a. Kondensasi data ialah salah satu proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data dari berbagai sumber, seperti artikel, jurnal, dokumen, buku, laporan dari portal resmi organisasi atau Lembaga, dan lain sebagainya yang terkait dengan topik penelitian yang penulis teliti. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber sekunder yang relevan seperti laporan tahunan dari ASEAN, dokumen dari UNHCR, laporan dari Lembaga swadaya masyarakat, laporan dari Amnesty Internasional, akun media sosial UNHCR, dan publikasi laporan dari *Human Rights Watch*. Selain itu, penulis mengkaji jurnal artikel akademik yang membahas mengenai faktor dan perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya dari tahun ke tahun yang bersumber dari *Journal of Refugee Studies*, *International Migration Review*, serta dari portal berita CNN, CNBC, Kompas.com, dan Detik.com. Melalui sumber-sumber ini penulis telah memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data ke dalam kategori utama seperti, faktor penyebab perubahan sikap, jumlah pengungsi, perbandingan kebijakan, identitas, norma, dan interaksi sehingga relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data, merupakan kumpulan dari berbagai informasi yang disusun untuk dijadikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah proses kondensasi, penulis menyusun data ke dalam format yang terstruktur untuk mempermudah analisis. Informasi seperti jumlah persebaran masyarakat, perbandingan dan persamaan identitas, isi konvensi 1951, serta perbandingan kebijakan Indonesia disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan, data mengenai jumlah pengungsi Rohingya, persentase penerimaan dan penolakan

pengungsi, serta persentase kepentingan ekonomi atas pengungsi Rohingya disajikan dalam bentuk gambar. Data-data pendukung lainnya disajikan dalam bentuk narasi yang kemudian dianalisis menggunakan teori konstruktivisme normative milik Alexander Wendt yang memiliki variabel konsep identitas, norma, dan interaksi. Sehingga pada akhirnya penulis melakukan proses penarikan kesimpulan.

- c. Penarikan kesimpulan, ialah proses peneliti menganalisis data yang telah disusun untuk memaknai dari hasil yang telah dianalisis oleh peneliti. Penulis menganalisis data yang telah disajikan untuk menjelaskan dan menggambarkan dari perubahan sikap dan faktor-faktor dari perubahan sikap Indonesia atas pengungsi Rohingya di tahun 2023-2024. Proses penarikan kesimpulan ini memastikan bahwa analisis yang penulis lakukan didasarkan pada data dan informasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, dan proses penarikan kesimpulan ini dapat bersifat sementara, karena apabila ditemukan data pendukung lain maka kesimpulan penelitian dapat berubah sewaktu-waktu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis memaparkan kesimpulan dan saran dalam penelitian, pada bagian kesimpulan penulis memaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan merangkum poin-poin utama pembahasan mengenai Perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya dan faktor penyebab di tahun 2023-2024. Kemudian, pada bagian saran penulis menyajikan pendapat atau anjuran yang bisa dilakukan kepada pihak yang terkait seperti para pengkaji Hubungan Internasional.

5.1 Simpulan

Indonesia mengalami perubahan sikap yang signifikan pada tahun 2023-2024 terhadap pengungsi Rohingya. Perubahan sikap Indonesia ini dipicu oleh beberapa faktor diantaranya ialah kesadaran masyarakat atas penerimaan pengungsi Rohingya akan menghambat pemerataan ekonomi, sosial, dan politik di Indonesia. Masyarakat Indonesia mulai mengekspresikan ketidakpuasannya terhadap kehadiran pengungsi yang dianggap melanggar norma-norma sosial, dan tidak sesuai dengan identitas Indonesia dan hal ini menyebabkan ketegangan antara masyarakat dan pengungsi Rohingya dalam interaksi sosialnya. Faktor penyebab perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya juga disebabkan oleh perilaku para pengungsi yang kerap menyimpang norma seperti mencuri, membuang makanan, memperkosa penduduk lokal, kabur dari tempat pengungsian, dan perdagangan manusia maka hal ini lah yang menyebabkan perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya. Perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya mencapai pada perubahan kebijakan, yang mana pada tahun 2024 pemerintah Indonesia mulai menerapkan pengetatan kedatangan pengungsi Rohingya yang akan singgah di Indonesia. Selain itu,

kebijakan Indonesia masih menerapkan prinsip yang melarang pengembalian pengungsi ke negara asal mereka jika terjadinya resiko.

Kasus perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023-2024 dengan kerangka teoritis konstruktivisme normatif dalam penelitian ini tidak mencukupi dalam analisis perubahan sikap masih perlu adanya penyempurnaan dan penyesuaian, karena perubahan norma dan identitas sebagai prasyarat perubahan perilaku negara tidak sepenuhnya berubah pada isu pengungsi Rohingya. Dalam penelitian ini hanya interaksi sosial yang berubah secara signifikan terhadap perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya tahun 2023-2024 yang mempengaruhi kebijakan.

5.2 Saran

Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks terkait adanya pengungsi Rohingya yang semakin melonjak kedatangannya, dalam hal ini penulis mencoba menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya. Fokus utama yang penulis berikan pada penulisan ini, ialah menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti sosial, media sosial, dan ekonomi yang menjadi faktor perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya. Dengan ini, penulis memiliki saran bahwa fenomena ini tidak bisa dilakukan dengan konstruktivisme normatif, karena identitas dan norma Indonesia selama tahun 2023-2024 tidak ada perubahan. agar lebih

Penulisan ini juga, merupakan penulisan yang bersumber dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengungsi Rohingya di Indonesia dan penulisan ini dibuat guna menambah kekurangan dari peneliti sebelumnya, dan penelitian ini dapat dijadikan acuan guna penelitian selanjutnya yang akan membahas perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya terutama menggunakan kerangka teoritis dari konstruktivisme normatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharaya, A. (2014). *Global International Relations (IR) and Regional Worlds: A Framework for Understanding the Emergence of Global IR* (4th ed., Vol. 58). International Studies Quarterly.
- Akbar, R., Bukhari, F. R., & Hamadi, I. G. (2024, Januari 11). Krisis Pengungsi Rohingya di Aceh: Evaluasi Kebijakan Indonesia terhadap Ancaman Keamanan NonTradisional. *h INDONESIA FOREIGN POLICY REVIEW*, 11, 2-18.
- Akbar, T., & Dwijayanti, R. (2022, Januari 28). *Upaya Penanganan Pengungsi Luar Negeri di Indonesia*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Retrieved November 18, 2024, from <https://setkab.go.id/upaya-penanganan-pengungsi-luar-negeri-di-indonesia/>
- Albayumi, F., Hadi, N. M., & Susilo, D. (2023). Diplomasi Indonesia dalam menyelesaikan krisis pengungsi Rohingya Tahun 2017. *nternational Journal of Human Rights*, 27, 45-67.
- Aling, D. M. R., Senewe, E. V.T., & Lengkong, N. L. (2024, September). ANALISIS YURIDIS KRISIS PENGUNGSI ROHINGYA DI ACEH DAN PERAN UNHCR DI INDONESIA BERDASARKAN HUKUM ORGANISASI INTERNASIONAL. 14.
- Amnesty, I. (2023). *Myanmar 2022*. Amnesty International. <https://www.amnesty.org/en/location/asia-and-the-pacific/southeast-asia/myanmar/report-myanmar/>
- Anshari, A. N., Rofii, M. S., & Daryanto, E. (2024, April). Rohingya Refugees in Indonesia: Risk Evaluation to National Security and Resilience. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 3, 775-779. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i4.295>
- Apsarini, A. A., Sofwan, L., Kurnia, M. N., & Muzakki, S. F. (2023). Tindakan Indonesia Dalam Melindungi Pengungsi Rohingya Berdasarkan Perspektif Etika Utilitarianisme. 3-15. : 10.11111/dassollen.xxxxxxx
- Ardhi, S. (2023, Desember 22). *Pengamat UGM: Perlu Diplomasi Lebih Gigit Selesaikan Kasus Pengungsi Rohingya*. Retrieved Desember 23, 2024, from <https://ugm.ac.id/id/berita/pengamat-ugm-perlu-diplomasi-lebih-gigit-selesaikan-kasus-pengungsi-rohingya/>

- ASEAN. (2016). ASEAN Leaders' Statement on the Rohingya Crisis.
- ASEAN. (2017, April 30). *Chairman's Statement of the 30th ASEAN Summit*. Association of Southeast Asian Nations. Retrieved Oktober 2, 2024, from <https://asean.org/chairmans-statement-of-the-30th-asean-summit/>
- ASEAN. (2017, April 30). *Chairman's Statement of the 30th ASEAN Summit*. Association of Southeast Asian Nations. Retrieved Oktober 2, 2024, from <https://asean.org/chairmans-statement-of-the-30th-asean-summit/>
- ASEAN. (2023, Juli 27). *ASEAN strengthens cooperation on protection of migrant workers*. asean. Retrieved Januari 3, 2025, from <https://asean.org/asean-strengthens-cooperation-on-protection-of-migrant-workers/>
- Auli, R. C. (2023, Desember 07). *Apakah Indonesia Wajib Melindungi Pengungsi Rohingya?* HukumOnline. Retrieved Desember 22, 2024, from <https://www.hukumonline.com/klinik/a/apakah-indonesia-wajib-melindungi-pengungsi-rohingya-lt6571bcf11ec52/>
- Azizah, N. N., & Burhanuddin, A. (2024, Juli). Krisis Pengungsi Rohingya Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Keamanan Nasional Bangladesh. *Jurnal Mahasuswa Kreatif*, 2, 120-128. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i3.3579>
- Baryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford University Press.
- Batubara, N. F. (2023, November 30). *Dampak Ekonomi di Balik Tragedi Rohingya*. Tirto. Retrieved Desember 28, 2024, from <https://tirto.id/penolakan-aceh-dan-dampak-ekonomi-di-balik-tragedi-rohingya-gSHk>
- BBC. (2023, Desember 6). *Pengungsi Rohingya di Aceh akan dikembalikan ke negara asal - Apakah itu solusi yang tepat?* BBC Indonesia. Retrieved Februari 16, 2025, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cljp9xzw5zro>
- BBC. (2024, Juni 6). *Pengungsi Rohingya tinggalkan kamp penampungan di Aceh Barat, Indonesia 'semakin mudah menjadi jalur penyelundupan manusia'*. BBC Indonesia. Retrieved Februari 16, 2025, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c722zylg959o>
- Bintarawati, F., Lubis, A. F., Iqsandri, R., & Utama, A. S. (2023, Desember). Tantangan dan Prospek Perlindungan Hukum dan Hak Asasi Manusia bagi Pengungsi Rohingya di Indonesia dari Perspektif Masyarakat. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 02, 1168-1178.
- Bonasir, R. (2016, Februari 25). *Fasilitas pengungsi Rohingya di Aceh Utara 'mubazir'*. BBC.

https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160224_indonesia_fasilitas_pengungsi

Budaya, B. (2017). DAMPAK KEWARGANEGARAAN ETNIS ROHINGYA DI MYANMAR TERHADAP PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DAN NEGARA SEKITAR. 11.

CNN. (2024, Juni 1). *Puluhan pengungsi Rohingya di Aceh Barat Kabur*. CNN Indonesia. Retrieved Februari 16, 2025, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240601200812-20-1104716/puluhan-pengungsi-rohingya-di-aceh-barat-kabur>

Creswell, J. (2012). *Educational research : planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Sage.

Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2018). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*. Sage.

Fallahnda, B. (2023, Desember 13). *Jumlah Pengungsi Rohingya di Indonesia per Awal Desember 2023*. Tirto. Retrieved Desember 27, 2024, from <https://tirto.id/berapa-jumlah-pengungsi-rohingya-indonesia-saat-ini-gTeB>

Fathun, L. M. (2018, Desember). GEO STRATEGI KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA DI ERA JOKOWI DALAM PERSPEKTIF KONTRUKTIVISME. *Islamic World and Politics*, 2, 318-334.

Fikri, A. A., & Mayola, J. (2024, Oktober). RESPON INDONESIA TERHADAP KRISIS PENGUNSI ROHINGYA PERIODE 2022-2023. *Journal of Economics and Social Sciences*, 3, 54-60.

Finaldin, T., & Maulani, A. (2023). PERAN TURKI DALAM MEMBANTU RESOLUSI KONFLIK ETNIS ROHINGYADI MYANMAR TAHUN 2012-2017. *Global Mind*, 5, 28-30.

Firmansyah, M. Z., Fadhel, M. F., Bintang, A. R., & Nelwati, S. (2024, Agustus). Menggali Makna Identitas Nasional :Cerminan dan Jati diri Bangsa. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2, 221-223. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.718>

Gaol, G. L., & Wibowo, P. (2024, May). INDONESIA'S FOREIGN POLICY CHANGE TOWARDS ROHINGYA ETHNIC ASYLUM SEEKERS IN 2015: A Foreign Policy Change Perspective. *Journal Publicuho*, 7, 566-570. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.390>

Hanifa, F. (2023, Desember 19). *Pengungsi Rohingya, Solidaritas, dan Tantangan Ekologis*. detik. Retrieved Desember 27, 2024, from <https://news.detik.com/kolom/d-7096093/pengungsi-rohingya-solidaritas-dan-tantangan-ekologis>

- Hanin, R. (2024, November 2). *2023 Jadi Tahun Terbanyak Kedatangan Pengungsi Rohingya ke Indonesia*. Goodstats. Retrieved Desember 26, 2024, from <https://data.goodstats.id/statistic/2023-jadi-tahun-terbanyak-kedatangan-pengungsi-rohingya-ke-indonesia-ATnZG>
- Hanin, R. (2024, November 2). *2023 Jadi Tahun Terbanyak Kedatangan Pengungsi Rohingya ke Indonesia*. GoodStats. Retrieved Desember 30, 2024, from <https://data.goodstats.id/statistic/2023-jadi-tahun-terbanyak-kedatangan-pengungsi-rohingya-ke-indonesia-ATnZG>
- Harahap, F. R. (2013, Juni). DAMPAK URBANISASI BAGI PERKEMBANGAN KOTA DI INDONESIA. 1, 35-43.
- Hardianto, B. J. S. (2017, September 30). *AKAR KONFLIK DI MYANMAR Beban Berat di Pundak Rohingya*. Kompas. Retrieved Desember 25, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/utama/2017/09/30/beban-berat-di-pundak-rohingya>
- Haridha, F. (2023). Perubahan Kebijakan Luar Negeri Indonesia terhadap Pengungsi Rohingya. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 15, 99-115.
- Hartanto, D. R. (2024, September). Implikasi dan Dampak Berlabuhnya Pengungsi Rohingya di Daratan Indonesia Terhadap Keamanan Maritim: Studi Kasus dan Analisis Potensial Ancaman. : *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 8, 19-25.
- Hathaway, J. C., & Foster, M. (2014). THE LAW OF REFUGEE STATUS. In (p. 75). Cambridge University Press.
https://assets.cambridge.org/9781107012516/frontmatter/9781107012516_frontmatter.pdf
- Hendarto, Y. M. (2024, Januari 15). *Perkara Pengungsi Rohingya dan Tantangan Jacques Derrida*. Kompas. Retrieved Desember 28, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/01/14/perkara-pengungsi-rohingya-dan-tantangan-jacques-derrida>
- Heriyanto, H., & Hasnda, N. A. (2023). Krsis pengungsi: Normatif dan praktis penanganan Pengungsi masyarakat Etnis Rohingya Myanmar di Indonesia. *JURNAL RECHTEN:RISET HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA*, 5, 3-8.
- Hidayatullah, S., & Novialdi, R. (2023). Peran Kantor Imigrasi Kelas II TPI Lhokseumawe: Dinamika Penanganan Pengungsi Rohingya Tahun 2015-2022. *TransBorders*, 2-6.
- HRW. (2018, Agustus 5). *"Bangladesh Is Not My Country" The Plight of Rohingya Refugees from Myanmar*. Retrieved Desember 31, 2024, from

<https://www.hrw.org/report/2018/08/05/bangladesh-not-my-country/plight-rohingya-refugees-myanmar>

- HRW. (2023, Juli 13). *Bangladesh: Spiraling Violence Against Rohingya Refugees*. Human Rights Watch. Retrieved Januari 2, 2025, from <https://www.hrw.org/news/2023/07/13/bangladesh-spiraling-violence-against-rohingya-refugees>
- Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Humas. (2023, Desember 8). *Keterangan Pers Presiden Republik Indonesia terkait Pengungsi Rohingnya di Indonesia, di Istana Merdeka, Provinsi DKI Jakarta, 8 Desember 2023* Read more: <https://setkab.go.id/keterangan-pers-presiden-republik-indonesia-terkait-pengungsi-rohingnya-di-indon>. Setkab. Retrieved Desember 25, 2024, from <https://setkab.go.id/keterangan-pers-presiden-republik-indonesia-terkait-pengungsi-rohingnya-di-indonesia-di-istana-merdeka-provinsi-dki-jakarta-8-desember-2023/>
- Indradipradana, R. K. (2023). The Shifting Dynamics of Indonesia's Refugee Policy: A Constructivist Approach. *Journal of Refugee Studies*, 36, 200-215.
- IOM. (2023, April 6). *Pengungsi Rohingnya Direlokasi dari Tempat Penampungan Sementara ke Akomodasi Berbasis Masyarakat dengan Dukungan IOM*. IOM. Retrieved Desember 24, 2024, from <https://indonesia.iom.int/id/news/pengungsi-rohingya-direlokasi-dari-tempat-penampungan-sementara-ke-akomodasi-berbasis-masyarakat-dengan-dukungan-iom>
- Jo, B. (2023, Desember 1). *Apa Dampak Pengungsi Rohingnya bagi Indonesia?* Tirto. Retrieved Desember 28, 2024, from https://tirto.id/apa-dampak-pengungsi-rohingya-bagi-indonesia-gSJ#google_vignette
- Joyce, A. (2019, Agustus 26). *Krisis Rohingnya: Demonstrasi tandai peringatan dua tahun di pengungsian Bangladesh*. BBC. Retrieved Desember 24, 2024, from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-49469247>
- Juwana, H. (2018). *Tragedi Kemanusiaan atas Etnik Rohingnya Hikmahanto Juwana Media Indonesia*. Law.ui. <https://law.ui.ac.id/tragedi-kemanusiaan-atas-etnik-rohingya-hikmahanto-juwana-media-indonesia/>
- Juwana, H. (2023, Desember 8). *Menyikapi Gelombang Pengungsi Etnis Rohingnya*. Kompas. Retrieved Desember 31, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/12/07/menyikapi-gelombang-pengungsi-etnis-rohingya>
- Karim, F. M. (2012). ASEAN Responsibility to Protect. *CBDS Commentaries*, 1-3.

- Kemlu RI. (2023). *Indonesia's Commitment to Humanitarian Assistance*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Retrieved Januari 5, 2025, from <https://kemlu.go.id/>
- Keterangan Pers. (2023). Pernyataan Komnas HAM Terkait Penanganan Pengungsi Rohingya di Aceh. *KOMISI NASIONAL HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA*. [https://www.komnasham.go.id/files/20231228-keterangan-pers-nomor-70-hm-00-\\$ADQ.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/20231228-keterangan-pers-nomor-70-hm-00-$ADQ.pdf)
- Khalis. (2023, Desember 15). *Tuntaskan Soal Rohingya, Menlu RI Ingatkan Akar Masalahnya*. Menpan. Retrieved Desember 26, 2024, from <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/tuntaskan-soal-rohingya-menlu-ri-ingatkan-akar-masalahnya>
- Komnas, P. (2024, Juni 20). “Perkuat Regulasi Perlindungan dan Penanganan Pengungsi Luar Negeri dengan Mengintegrasikan Berperspektif HAM dan Keadilan Gender”. Retrieved Desember 24, 2024, from <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-memperingati-hari-pengungsi-sedunia-2024>
- Kusuma, A. J., & Moy, L. Y. (2016). LATAR BELAKANG INDONESIA MENERIMA PENGUNGSI ROHINGYA PADA TAHUN 2015 (ANALISA KONSTRUKTIVIS). *Global Insight Journal*, 66-71.
- Machmud, N., Al Mubaroq, H. Z., & Duarte, E. P. (2024, Juni). Strategi Integrasi Sosial dan Ekonomi Imigran Ilegal Rohingya Wilayah Perbatasan Indonesia – Myanmar. 8, 166-170.
- Matthew, G. (2020, Juni). Kepentingan Nasional dan Diplomasi ala Indonesia dalam Penyelesaian Konflik Etnis Rohingya di Myanmar. 1, 44-49.
- Maulana, F. A. (2023). Analisis Perubahan sikap Pemerintah Indonesia terhadap pengungsi Rohingya. *Jurnal Sosial Politika*, 63-79.
- Meutia, D. (2018, Agustus). RESPONSIBILITY TO PROTECT OF ROHINGYA REFUGEES: INDONESIAN PERSPECTIVE. *THE JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND INTERNATIONAL RELATIONS*, 3, 16-20. 10.5281/zenodo.6789740
- Munawarah, R. (2024, Oktober 20). *Ganjalan Utama Menangani Pengungsi Rohingya*. Tempo. Retrieved Desember 30, 2024, from <https://www.tempo.co/internasional/masalah-pengungsi-rohingya-458686>
- Muttaqin, E. Z. (2024, Januari). Indonesia's protection of Rohingya refugees and regional geopolitical principles. *Lampung Journal of International Law*, 6. <https://doi.org/10.25041/lajil.v6i1.3348>
- M. Yusuf, Gibran, A. S., Agni, P. P. H. M., & Kurniawan, R. (2024). SIGNIFIKANSI GELOMBANG EXODUS PENGUNGSI ROHINGYA DI

YURISDIKSI NEGARA INDONESIA: DAMPAK FENOMENA
KEBAKARAN CAMP PENGUNGI COX'S BAZAAR DI DISTRIK
PERBATASAN BANGLADESH. *Journal of Law and Border Protection*.

- Nurhayani, Alya, R., Ringkat, G. H. F., & Barella, Y. (2024, Juni). Dinamika Kependudukan dan Dampaknya Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3, 236-244. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2637>
- Nurjanah, S. A. (2016). MOTIF PENOLAKAN BANGLADESH TERHADAP PENGUNGI ROHINGYA (BANGLADESH REJECTION'S MOTIVES TOWARDS ROHINGYA REFUGEES).
- PerPres. (2016, Desember 31). PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 125TAHUN 2016. *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Prabowo, J. R., Akim, & Sudirman, A. (2022, Agustus). PERAN TENTARA NASIONAL INDONESIA DALAM MENANGGULANGI PENGUNGI DARI LUAR NEGERI: STUDI KASUS PENGUNGI ROHINGYA DI INDONESIA (2015-2020). 1, 101-105.
- Pradityo, R. (2020, Desember). Indonesia di Antara Masalah Etnis Rohingya dan Etnis Uighur, 2014-2019. 2, 139-148.
- Pramudyani, Y. D. (2023, November 16). *Kemlu: Indonesia tak punya kewajiban tampung pengungsi Rohingya*. Antara News. Retrieved November 26, 2024, from <https://www.antaranews.com/berita/3826851/kemlu-indonesia-tak-punya-kewajiban-tampung-pengungsi-rohingya>
- Prinada, Y. (2023, November 17). *Berapa Jumlah Pengungsi Rohingya di Indonesia dan Siapa Mereka?* tirto.id. Retrieved Desember 31, 2023, from <https://tirto.id/berapa-jumlah-pengungsi-rohingya-di-indonesia-gSmA>
- Pudjiastuti, P. D. T. N., Fitria, Djamin, R., & Putra, G. G. (Executive Producers). (2023). *Mencari Solusi Persoalan Pengungsi Rohingya di Indonesia* [TV series]. Pusat Riset Politik-BRIN. <https://www.youtube.com/watch?v=AsA248TcZYU>
- Pudjiastuti, P. T. N. (2022, Februari 28). *Peran Pemerintah Indonesia dalam Penanganan Pengungsi*. Hukumonline.com. Retrieved Desember 25, 2024, from <https://www.hukumonline.com/berita/a/peran-pemerintah-indonesia-dalam-penanganan-pengungsi-lt621c3d99142f5/>
- Putra, M. R. S., Malkan, D. B., Ar Rohma, I., & Yandika, N. P. (2024, Oktober). Tanggung Jawab Negara Indonesia Terhadap Pengungsi Rohingya. : *Journal of Law Education and Business*, 2.

- Putri, A. I., Harini, S., & Wijayati, H. (2021). Politik Luar Negeri Indonesia dalam Kepemimpinan Retno Marsudi (Studi Kasus Konflik Rohingya 2016-2019). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 10, 202-210.
- Qorthrunnada, A. F., & Shidfan, M. Z. (2024, September 7). Perlindungan Hukum Terhadap Etnis Rohingya di Indonesia. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4. :10.53697/iso.v4i2.1813
- Rachmah, R. A. (2016). *HIDUP YANG TERBAIKAN; Laporan Penelitian Nasib Pengungsi Rohingya Di Indonesia* (Pertama ed.). Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta. <https://suaka.or.id/wp-content/uploads/2022/08/suaka-laporan-penelitian-pengungsi-rohingya-2016-ind-min.pdf>
- Ramadan. (2023, November 18). 'Bara' di balik penolakan pengungsi Rohingya di Aceh, 'saya sebelas hari di laut, makan sehari sekali'. BBC INDONESIA. Retrieved Desember 23, 2024, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cxe1j526e6vo>
- Reuters. (2023, Desember 11). *Rohingya Hadapi Penolakan di Indonesia Setelah Lonjakan Kedatangan*. VOA. Retrieved Desember 26, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/rohingya-hadapi-penolakan-di-indonesia-setelah-lonjakan-kedatangan/7392976.html>
- Riyanto, S. (2023, Desember 13). *Pengungsi Rohingya di Antara Kewajiban Kemanusiaan dan Hukum*. Kompas. Retrieved Desember 25, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/12/12/pengungsi-rohingya-di-antara-kewajiban-kemanusiaan-dan-hukum>
- Riyanto, S. (2023, Desember 13). *Pengungsi Rohingya di Antara Kewajiban Kemanusiaan dan Hukum*. Kompas. Retrieved Februari 16, 2025, from <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/12/12/pengungsi-rohingya-di-antara-kewajiban-kemanusiaan-dan-hukum>
- Sadewa, D. P., Heryadi, D., & Hidayat, T. (2020). Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Memberikan Bantuan Pengungsi Rohingya di Bangladesh. 89-96. <https://doi.org/10.26593/jihi.v15i2.3108.89-103>
- Sakharina, I. K. (2020, Maret 1). Posisi Indonesia sebagai Transit Country dan Masifnya Pengungsi Internasional. *Amanna Gappa*, 28, 64-65.
- S.D, H. A., & Juani, M. K. (2017, Juni). Kebijakan Pemerintah Indonesia melalui Sekuritisasi Migrasi Pengungsi Rohingya di Aceh tahun 2012-2015. 2, 8-14.
- Sekretaris Kabinet. (2020, Mei 15). *Inilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19*. Sekretaris Kabinet Indonesia. Retrieved Oktober 2, 2024, from <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/>

- Silaban, B. (2023, Desember 5). *Krisis Rohingya dan Ekonomi: Dampak Jangka Panjang terhadap Pengungsi dan Komunitas Lokal*. Kompas. Retrieved Desember 28, 2024, from <https://www.kompasiana.com/callmebyy6958/656f0b3412d50f56491ad022/krisis-rohingya-dan-ekonomi-dampak-jangka-panjang-terhadap-pengungsi-dan-komunitas-lokal>
- Simbolon, K. (2017, Agustus 1). SIKAP THAILAND DAN INDONESIA TERHADAP PENGUNSI ROHINGYA DALAM PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS. *Jurnal PIR*, 2, 37--42.
- Sopamena, C. A. (2023, Desember 96-106). PENGUNSI ROHINGYA DAN POTENSI KONFLIK & KEMAJEMUKAN HORIZONTAL DI ACEH. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7. https://www.researchgate.net/publication/377138803_PENGUNSI_ROHINGYA_DAN_POTENSI_KONFLIK_KEMAJEMUKAN_HORIZONTAL_DI_ACEH
- Sorongon, T. P. (2023, Desember 12). *Sikap Terbaru RI ke Pengungsi Rohingya*. CNBC. Retrieved Desember 27, 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231212163739-4-496565/sikap-terbaru-ri-ke-pengungsi-rohingya>
- Suastha, R. D. (2018, April 9). *Dubes Bangladesh Sebut Rohingya Jadi Beban Ekonomi Negar*. CNN. Retrieved Desember 25, 2024, from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180409150529-106-289466/dubes-bangladesh-sebut-rohingya-jadi-beban-ekonomi-negara>
- Sudarsono, A. (2017, Oktober 10). *Masjid Quba ala Rohingya*. Forumzakat. Retrieved Februari 16, 2025, from <https://forumzakat.org/masjid-quba-ala-rohingya/>
- Sugito, S. (2021). The Strategy of Indonesian Diplomacy Efforts and National Political Interests in the Ethnic Rohingya Refugee Conflict. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 3. <https://doi.org/10.31258/ijesh.3.2.131-143>
- Suhartono. (2024, Maret 25). *Pengungsi Rohingya, Hoegeng, dan Oei Tjoe Tat*. Kompas. Retrieved Desember 28, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/03/25/xxx-1>
- Syah, M. A. H. D., & Annisa, A. N. (2024, April). LEGAL GOVERNANCE OF ROHINGYA REFUGEE AFFAIRS IN ACEH: A CONSTITUTIONAL PERSPECTIVE. *JURNAL SULTAN : Riset Hukum Tata Negara*, 2(2), 21-29. DOI: 10.35905/sultan_htn.v2i2.7990
- Syahrin, M. (2024). Constructivism and Refugee Policy in Southeast Asia: The Case of Indonesia. *Asian Journal of International Relations*, 19, 78-96.

- Syarifuddin, Cahyono, A. S., & Pahrijal, R. (2023, Desember). Analisis Kebijakan Negara Indonesia dalam Penyelesaian Kasus Pengungsi Rohingya dari Perspektif Masyarakat. *02*, 1162-1167.
- Taha, I. A., Rofii, M. S., & Riyanta, S. (2024, April). ohingya Refugees: A Study of Indonesian Government Policies. *Asian Journal of Engineering, Social and Health.*, 3, 814-817. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i4.298>
- Tampubolon, I. (2024, Juni). Penanganan Pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia: Ditinjau dari Perspektif Etika Sosial Islam Bercorak Kemaslahatan. *6*, 287-292.
- UNHCR. (2018, Juli 25). 2017 Year-End report. <https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/pdfsummaries/GR2017-Indonesia-eng.pdf>
- UNHCR. (2021). *Global Trends: Forced Displacement in 2020*. unhcr. Retrieved Januari 3, 2025, from https://www.jointdatacenter.org/literature_review/global-trends-forced-displacement-in-2020/
- UNHCR. (2023). *Global Trends: Forced Displacement in 2022*. UNHCR International. Retrieved Oktober 2, 2024, from <https://www.unhcr.org/globaltrends2022/>
- UNHCR. (2023). *Sekilas Data*. <https://www.unhcr.org/id/sekilas-data>
- UNHCR Indonesia. (n.d.). *Pengungsi*. UNHCR INDONESIA. <https://www.unhcr.org/id/pengungsi>
- UNHCR Indonesia. (2023, Desember 15). *c=Cek fakta Hoax tentang UNHCR Indonesia dan Pengungsi Rohingya*. Instagram UNHCR. Retrieved Februari 16, 2025, from https://www.instagram.com/p/C04CdXzv8Fm/?img_index=1
- UU RI. (1951, September). UNDANG-UNDANG DARURAT REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 1951.
- Viriri, I., & Alazas, M. (2023, January 31). *International Organization for Migration (IOM). (2022). "Migrant and Refugee Crisis: The Situation of Rohingya in Southeast Asia*. IOM UN Migration. Retrieved January 2, 2025, from <https://www.iom.int/news/increasing-arrivals-rohingya-boats-iom-scales-support#:~:text=The%20International%20Organization%20for%20Migration,around%20850%20arrivals%20in%202021.>
- VOA Indonesia. (2015, Mei 11). *Hampir 2.000 Pengungsi Rohingya, Bangladesh Tiba di Indonesia dan Malaysia*. VOA Indonesia. Retrieved November 18,

2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/pengungsi-rohingya-bangladesh-tiba-diindonesia-dan-malaysia/2762683.html>

Wendt, A. (1992). *Anarchy is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics*. International Organization. The MIT Press.

Wendt, A. (1999). *Social Theory of International Politics*. Cambridge University Press.

Wienanto, S. A. (2024, Oktober 8). *Kementerian Luar Negeri Jelaskan Sikap Indonesia atas Nasib Pengungsi Etnis Rohingya*. Tempo. Retrieved Desember 23, 2024, from <https://www.tempo.co/internasional/kementerian-luar-negeri-jelaskan-sikap-indonesia-atas-nasib-pengungsi-etnis-rohingya--1336>

Wienanto, S. A. (2024, Oktober 8). *Kementerian Luar Negeri Jelaskan Sikap Indonesia atas Nasib Pengungsi Etnis Rohingya*. Tempo. Retrieved Desember 27, 2024, from <https://www.tempo.co/internasional/kementerian-luar-negeri-jelaskan-sikap-indonesia-atas-nasib-pengungsi-etnis-rohingya--1336>

Wijaya, A. R., Syahirah, C. N. I., & Agnesia, F. (2024, Juni). Analisis Identitas dan Integrasi Nasional Bangsa Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 155-159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11466014>

Wulan, M. K. (2023, Desember 4). *Terus Berdatangan, Presiden Perintahkan Penanganan Bersama Pengungsi Rohingya*. Kompas. Retrieved Januari 5, 2025, from <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/12/04/presiden-perintahkan-penanganan-bersama-pengungsi-rohingya>

Zayzda, N. A., & Nurdiansyah, A. (2018, November 25). PROTECTING ROHINGYA REFUGEES IN ASEAN: THE CONTESTED HUMAN RIGHTS IN THE WORLD OF NATIONS IN THE WORLD OF NATION STATES. *Journal of Islamic Law Studies*, 1, 27-37.

Zulkarnaini, & Purnamasari, D. D. (2023, Desember 15). *Menko Polhukam: Pemerintah Akan Tampung Sementara Pengungsi Rohingya*. Kompas. Retrieved Desember 25, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/12/14/menko-polhukam-pemerintah-akan-tampung-sementara-pengungsi-rohingya>